



463 BANGUNAN KATEGORI BUDAYA Warga Diharapkan Ikut Lestarikan Gedung Kuno

YOGYA (KR) - Kondisi gedung kuno yang dirobohkan untuk kepentingan komersil harus menjadi keprihatinan semua pihak. Warga pun diminta ikut melestarikan bangunan yang bernilai sejarah maupun pendidikan.

Menurut Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta (DKKY) Achmad Charris Zubair, kepentingan politik serta ekonomi kerap menjadi penyebab dirobohkannya bangunan tua yang sebenarnya memiliki nilai sejarah. "Dari segi materi, keuntungan nilai sejarah memang kecil. Tapi masyarakat seharusnya sadar akan warisan budaya," terangnya, Rabu (28/1).

Bangunan warisan budaya atau cagar budaya itu pun bukan berarti tidak bisa direnovasi atau bangun ulang. Namun sebelum ada proses pembangunan, harus mengantongi rekomendasi dari Tim Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (TP2WB). Begitu pula kegiatan fisik yang berada di Kawasan Cagar Budaya seperti Kraton, Malioboro, Pakualaman, Kotabaru dan Kotagede.

Meski demikian, Charris membenarkan kerap menemui bangunan kuno yang sudah dirobohkan hingga tak bersisa. Oleh karena itu, fungsi

pengawasan dari pemerintah tidak boleh lemah agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. "Kita semua berhak menjaga jika itu merupakan warisan budaya," ungkapnya.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharsono mengatakan, terdapat 463 bangunan yang termasuk kategori warisan dan cagar budaya. Selain itu, diprediksi masih banyak bangunan kuno lain yang layak ditetapkan sebagai warisan budaya maupun cagar budaya.

Sedangkan langkah dilakukan terhadap bangunan kuno yang sudah roboh itu ialah desakan untuk membangun kembali sesuai wujud asli. Oleh karena itu, alih fungsi bangunan diharapkan tidak meninggalkan ornamen serta corak yang sebelumnya sudah ada.

Salah satu pemilik bangunan bernilai *heritage* atau benda cagar budaya di Kawasan Kotabaru, Siswanto mengaku prihatin adanya perusakan benda cagar budaya oleh sejumlah pihak tak bertanggungjawab. Apalagi, perusakan ini terjadi di Yogya, yang dikenal sebagai kota budaya.

(Dhi/Asa)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005